

## ABSTRACT

Zanuari, 2026. *Inner Wounds and The Journey of Healing: A Character Study of Gretel in the Novel All The Broken Places by John Boyne*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

This study is set to explore the moral transformation of Gretel, the main character of a novel entitled *All the broken places* (Boyne, 2022). Gretel was born into a German family a few years before the World War II broke. She was raised in a respected family, and her father was a Nazi commandant. Upon the defeat of the Germany, her father was executed by the Allied Forces and her life turned upside down.

This study seeks to explore how societal structure, power dynamic, and historical legacy continue to shape human agency in late adulthood. Specifically, it investigates how Gretel's lifelong exposure to fear, guilt, and moral dissonance influences her psychological development and leads to her extreme decision. The study focuses on understanding how unresolved trauma and unmet psychological needs contribute to her moral transformation.

This study utilized a qualitative design with document analysis. A systematic close reading was done to investigate Gretel's unmet needs for safety, belonging and moral integrity in relation to positive psychology ideas, such as resilience, self-reflection, and transcendence. These themes were analyzed through the lens of positive psychology concepts such as resilience, self-reflection, and transcendence, as well as Maslow's hierarchy of needs and Csikzentmihalyi's theory.

The findings reveal that Gretel's violent act emerges from her failure to reconcile her past complicity with her psychological need for justice. Upon witnessing the severe abuse suffered by a vulnerable child, she takes justice into her own hands by killing the child's abusive father. Drawing from Maslow's and Csikzentmihalyi's theories, her decision reflects a form of negative transcendence driven by suppressed guilt and a desire for redemption. This study suggests that further research in literary trauma studies is valuable, and it highlights the novel's strong potential for educational use, particularly in fostering critical awareness of power, ideology, and historical responsibility.

**Keywords:** *All The Broken Places*, Hierarchy of Need, historical legacys, trauma, Positive Psychology, power dynamic, redemption, societal structur.

## ABSTRAK

Zanuari, 2025. *Inner Wounds and The Journey of Healing: A Character Study of Gretel in the Novel All The Broken Places by John Boyne*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi moral Gretel, tokoh utama dalam novel berjudul *All the Broken Places* (Boyne, 2022). Gretel lahir dalam keluarga Jerman beberapa tahun sebelum Perang Dunia II pecah. Ia dibesarkan dalam keluarga terhormat, dan ayahnya adalah seorang komandan Nazi. Setelah kekalahan Jerman, ayahnya dieksekusi oleh Pasukan Sekutu dan hidupnya berubah drastis.

Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana struktur masyarakat, dinamika kekuasaan, dan warisan sejarah terus membentuk agensi manusia di usia dewasa akhir. Secara khusus, studi ini menyelidiki bagaimana paparan Gretel sepanjang hidupnya terhadap rasa takut, rasa bersalah, dan disonansi moral memengaruhi perkembangan psikologisnya dan menyebabkan keputusannya yang ekstrem. Studi ini berfokus pada pemahaman bagaimana trauma yang belum terselesaikan dan kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi berkontribusi pada transformasi moralnya.

Studi ini menggunakan desain kualitatif dengan analisis dokumen. Pembacaan cermat sistematis dilakukan untuk menyelidiki kebutuhan Gretel yang tidak terpenuhi akan keamanan, rasa memiliki, dan integritas moral dalam kaitannya dengan gagasan psikologi positif, seperti ketahanan, refleksi diri, dan transendensi. Tema-tema ini dianalisis melalui lensa konsep psikologi positif seperti ketahanan, refleksi diri, dan transendensi, serta hierarki kebutuhan Maslow dan teori Csikzentmihalyi.

Temuan menunjukkan bahwa tindakan kekerasan Gretel muncul dari kegagalannya untuk mendamaikan keterlibatannya di masa lalu dengan kebutuhan psikologisnya akan keadilan. Setelah menyaksikan pelecehan berat yang diderita oleh seorang anak yang rentan, ia mengambil keadilan ke tangannya sendiri dengan membunuh ayah anak tersebut yang melakukan pelecehan. Mengambil dari teori Maslow dan Csikzentmihalyi, keputusannya mencerminkan bentuk transendensi negatif yang didorong oleh rasa bersalah yang ditekan dan keinginan untuk penebusan. Studi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut dalam studi trauma sastra sangat berharga, dan menyoroti potensi kuat novel ini untuk penggunaan pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran kritis tentang kekuasaan, ideologi, dan tanggung jawab historis.

**Kata Kunci:** *All The Broken Places*, warisan sejarah, trauma, Psikologi Positif, dinamika kekuasaan, penebusan, struktur masyarakat.